

PERANAN BAMBUN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA TABA TERUNJAM BENGKULU

Ariefa Primair Yani¹⁾, Nike Anggraini²⁾

^{1,2)} Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu
E-mail: ariefayani@unib.ic.id (Correspondence author)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Desa Taba Terunjam Bengkulu Tengah, tentang jenis-jenis bambu dan perannya dalam kehidupan. Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dan wawancara langsung kepada masyarakat pengguna. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian didapatkan jenis bambu yang ditemukan ada 4 marga dalam 9 jenis dan 2 varietas yaitu : *Bambusa multiplex*, *Bambusa vulgaris var vulgaris*, *Bambusa vulgaris var striata*, *Gigantochloa scortechinii*, *Gigantochloa serik*, *Gigantochloa robusta*, *Gigantochloa pseudoarundinaceae*, *Schizostachyum brachycladum*, *Schizostachyum lima* dan *Dendrocalamus asper*. Bambu dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Umumnya masyarakat memanfaatkan batangnya untuk pagar rumah, kandang ternak, pancing, tiang bendera, kerajinan tangan, dan rebungnya untuk dimasak sebagai sayur. Jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan adalah rebung bambu betung (*Dendrocalamus asper*). Bambu kapal (*Gigantochloa scortechinii*), banyak digunakan untuk membuat pagar, tiang bendera dan kandang hewan. Untuk meubeler adalah bambu mayan (*Gigantochloa robusta*), dan bambu betung (*Dendrocalamus asper*). Sedangkan untuk membuat lemang adalah bambu mumbuh (*Schizostachyum lima*) dan bambu talang gading (*Schizostachyum brachycladum*). Sebagai obat penawar racun digunakan air dari dalam bambu kapal (*Gigantochloa scortechinii*). Masyarakat baru memanfaatkan bambu dari segi ekonomi dan sosial. Segi ekologi belum dilakukan, sehingga belum ada usaha budidaya dari masyarakat setempat.

Kata kunci : Pengetahuan, masyarakat desa, Taba Terunjam, bambu, Bengkulu

PENDAHULUAN

Desa Taba Terunjam terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, meliputi perumahan, sawah, kebun dan hutan. Berdasarkan observasi Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan daerah yang masih banyak dijumpai tumbuhan bambu. Tumbuhan bambu tumbuh menyebar, hampir disemua kawasan. Bambu-bambu ini tumbuh liar dan belum dibudidayakan. Mata pencaharian masyarakat desa Taba Terunjam sebagai petani, pedagang pasar dan pegawai negeri.

Menurut Mustriana (2011) Indonesia memiliki berbagai jenis rumpun bambu yang tumbuh secara liar di daerah pegunungan, tepi sungai, hingga perkampungan. Menurut Sastrapradja et al. (1980), secara umum tumbuhan bambu dapat tumbuh di dataran rendah sampai ke daerah pegunungan. Di Asia Tenggara terdapat sekitar 250 jenis bambu yang terdiri dari 20 marga, di Indonesia diperkirakan terdapat 143 jenis, 60 jenis terdapat di pulau Jawa dan 56 jenis terdapat di Sumatera (Widjaya EA, 2001b).

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia bambu memegang peranan penting dan sangat bermanfaat bagi kehidupan ekonomi. Bambu banyak manfaatnya karena mempunyai karakteristik batang yang lentur, kuat, lurus, rata, keras, mudah dibelah serta ringan, sehingga mudah diangkut. Selain itu bambu juga relatif murah dibanding dengan bahan bangunan lainnya. Bambu menjadi tumbuhan serbaguna bagi masyarakat pedesaan (Batubara, 2002). Batang bambu dalam bentuk bulat dimanfaatkan untuk berbagai konstruksi rumah, jembatan, tangga, pipa air, dan meubeler. Dalam bentuk belahan dapat dibuat pagar, bilik, dinding atau lantai, reng, dan alat-alat rumah tangga lainnya. Beberapa jenis bambu mulai banyak digunakan bahan industri sumpit, peralatan dapur, topi, alat musik, tirai, tusuk gigi, dan lain-lain (Sutiyono, 2006).

Manfaat bambu ditinjau dari segi ekologi, akar bambu membentuk sistem yang dapat mencegah terjadinya erosi tanah dan bahaya banjir, sehingga bambu banyak

ditanam disepanjang aliran sungai. Karakteristik perakaran bambu memungkinkan tumbuhan ini menjaga sistem hidrologis, sebagai pengikat tanah dan air. Bambu juga digunakan sebagai tumbuhan konservasi yang akan menciptakan iklim mikro di sekitarnya, dan sebagai filter udara, karena bambu mampu berfotosintesis yang menghasilkan oksigen. Manfaat bambu ditinjau dari segi ekonomi, tumbuhan bambu hampir tidak dapat dipisahkan dalam keperluan hidup sehari-hari, baik untuk keperluan rumah tangga maupun usaha. Usaha bambu dapat dilakukan dalam bentuk kerajinan tangan, meubeler, bahan baku pulp dan sumpit (Berlian dan Rahayu, 1995). Bambu memiliki nilai kesehatan dan estetika, sebagai tanaman hias dan pengobatan tradisional. Buluh bambu yang ramping dengan warna yang menarik dapat digunakan sebagai tanaman hias, diantaranya adalah *Bambusa vulgaris*, *Bambusa multiplex*, dan *Arundinaria japonica*. Sebagai obat, bambu digunakan dalam pengobatan penyakit liver, radang tenggorokan, mimisan, tetes mata dan paru-paru. (Sialani, 1991)

Wardani (2004) dalam penelitiannya mengidentifikasi 8 jenis bambu yang tumbuh di desa Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Bengkulu Utara, penduduk setempat telah memanfaatkan bambu sebagai pagar pembatas halaman dan kandang tamak. Di kecamatan Muara Bangkahulu Bengkulu, penduduk memanfaatkan bambu untuk kandang ternak, pagar rumah / pagar hidup, pembuatan alat rumah tangga, dan dikonsumsi (Mariana, 2004). Penduduk Desa Taba Terunjam

memanfaatkan bambu untuk berbagai keperluan rumah. Banyaknya tumbuhan bambu yang tumbuh di Desa Taba Terunjam belum terdokumentasi, oleh karena itu peranan bambu dalam kehidupan masyarakat Desa Taba Terunjam Bengkulu, perlu diteliti dalam upaya mengkonservasi bambu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Taba Terunjam Bengkulu Tengah. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Sampel diambil langsung di area desa setempat untuk dikoleksi. Survei lapangan dilakukan sebelum penelitian untuk mengetahui keadaan lapangan dan menentukan posisi pengamatan, dengan mempertimbangkan topografi pada lokasi penelitian. Wawancara tentang manfaat dan nama lokal bambu dilakukan dengan penduduk setempat yang terpilih sebagai responden. Setiap sampel dicatat ciri morfologi rebung, batang, pelepah batang, daun, percabangan dan ada tidaknya miang. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Identifikasi menggunakan buku acuan: Widjaja, EA, (2001a), Widjaya EA, (2001b). Yani, (2012), Sastrapradja et al., (1980), dan Holltum, RE, (1958).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peranan bambu dalam kehidupan masyarakat Desa Taba Terunjam Bengkulu, didapatkan 9 jenis bambu yang termasuk dalam 4 marga yaitu *Dendrocalamus*, *Bambusa*, *Schizostachyum* dan *Gigantochloa*, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis bambu yang ditemukan di Desa Taba Terunjam Bengkulu Tengah

No	Marga	Jenis	Nama lokal
1	Bambusa	<i>Bambusa vulgaris var. vulgaris</i>	Aur / banyak
		<i>Bambusa vulgaris var. striata</i>	Aur kuning / banyak
		<i>Bambusa Multiplex</i>	Aur cina / jarang
2	Gigantochloa	<i>Gigantochloa scortechinii</i> Gamble	Buluak kapal / banyak
		<i>Gigantochloa robusta</i>	Mayan / sedang
		<i>Gigantochloa serik</i>	Serik/ sedang
		<i>Gigantochloa pseudoarundinaceae</i>	Dabuk / banyak
3	Dendrocalamus	<i>Dendrocalamus asper</i>	Betung / sedikit
4	Schizostachyum	<i>Schizostachyum lima</i> (Blanco) Merr	Mumbuh / jarang
		<i>Schizostachyum brachycladum</i>	Kuning / sedikit

Keterangan : Banyak ditemukan >50 rumpun. Sedang ditemukan 11-49 rumpun.

Sedikit ditemukan 4-10 rumpun dan jarang bila ditemukan 1-3 rumpun.

Dari 9 jenis tumbuhan bambu tersebut, yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Taba

Terunjam Bengkulu Tengah, untuk berbagai macam keperluan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pemanfaatan bambu pada masyarakat Desa Taba Terunjam Bengkulu Tengah

No	Jenis	Manfaat	Bagian yg digunakan
1	<i>Bambusa vulgaris var.vulgaris</i> Schrad Ex Wendl	Tiang /pancang, Jembatan	Batang
	<i>Bambusa vulgaris var sriata</i>	Pondok	
2	<i>Bambusa multiplex</i>	Pagar / batas rumah	batang
3	<i>Gigantochloa scortechinii</i> Gamble	Pancing	Batang
		Rambatan tanaman	Rebung
		Pagar / batas rumah	Air dalam
		Kandang ternak	batang utk obat.
		Dinding pondok	
		Galah / tiang bendera	
		Antena tv	
		Obat penawar racun	
4	<i>Gigantochloa serik</i> Widjaya	Pagar / batas rumah	Batang
		Antena tv	
		Kandang ternak	
		Alat rumah tangga (tanpah,nyiru,bakul, beronang)	
5	<i>Gigantochloa robusta</i> Kurz	Pagar hidup	Batang
		Kandang ternak	
		Meubeler	
		Dinding rumah	
		Dikomsumsi / sayur	rebung
6	<i>Gigantochloa pseudoarundinaceae</i>	Dinding rumah	Batang
		Tiang /galah	
		Pagar rumah	
7	<i>Schizostachyum lima</i> (Blanco) Merr	Alat pancing	Batang
		Obat	Air dalam bambu
8	<i>Schizostachyum brachycladum</i>	Kandang ternak	batang
9	<i>Dendrocalamus asper</i> (Schult) Backer ex Heyne	Dinding rumah	Batang
		Meubeler	
		Dikomsumsi / sayur	Rebung

Berdasarkan hasil identifikasi di desa Taba Terunjam Bengkulu Tengah ditemukan 9 jenis bambu, yang termasuk dalam 4 marga (tabel 1). Yang paling jarang ditemukan adalah *Schizostachyum lima* (Blanco) Merr, dalam penelitian Widjaya dan Karsono, 2004 di Pulau Sumbawa, bambu *Schizostachyum lima* (Blanco) Merr juga ditemukan dengan jumlah yang tidak banyak, tumbuh liar pada dataran rendah yang lembab dan berbatu.

Ciri khas marga *Bambusa* adalah permukaan batangnya licin, mengkilap, dengan ruas pendek 20 – 38 cm, posisi daun pelepah tegak dan tidak memiliki akar udara pada ruasnya (Arinasa, 2004). Ciri khas marga *Gigantochloa* adalah permukaan batang berlapis lilin, dengan ruas panjang

30 – 40 cm, posisi daun pelepah berlekuk balik dan memiliki akar udara pada ruas batang bagian bawah (Irawan, dkk 2006). Ciri khas marga *Schizostachyum* adalah ukuran percabangan sama besar, dengan ruas paling panjang lebih dari 45 cm (Widjaya, 2001 b). Ciri khas marga *Dendrocalamus* adalah ukuran diameter dan ketebalan batang paling besar, permukaan batangnya kusam hijau pekat berbecak putih dan memiliki akar udara pada ruasnya, sehingga dikenal dengan nama Giant Bamboos. Bambu dari marga ini banyak diminati, karena mempunyai nilai ekonomi tinggi (Irawan et al., 2006).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap masyarakat desa Taba Terunjam Bengkulu Tengah, pada

umumnya memanfaatkan bambu untuk membuat pagar rumah, kandang ternak, alat-alat rumah tangga, dinding rumah, galah, meubeler, alat pancing, obat dan sayuran. Pemanfaatan bambu oleh masyarakat desa Taba Terunjam sebagian besar digunakan sebagai pembatas lahan atau rumah (pagar) sebanyak 70%, , sedangkan hanya 2% yang dimanfaatkan sebagai alat pancing dan sebagai obat penawar racun (tabel 2). Widjaya et al. (1994) dalam Sari (2011) menuliskan bahwa bambu secara tradisional telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan rumah tangga, bahan makanan, bahan bangunan dan pembatas rumah (pagar). Dari hasil penelitian Hastuti (2011) bambu paling banyak dimanfaatkan untuk pagar dan kandang ayam oleh masyarakat desa Sukamakmur Bengkulu Utara. Hasil penelitian Herliyanti (2011) bambu banyak dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan untuk kandang ternak dan pagar halaman.

KESIMPULAN

Jenis bambu yang terdapat di Desa Taba Terunjam Bengkulu Tengah, terdapat sembilan jenis bambu yang termasuk dalam empat marga yaitu : *Bambusa vulgaris var. vulgaris*, *Bambusa vulgaris var. striata*, *Bambusa multiplex*, *Gigantochloa scortechinii*, *Gigantochloa serik*, *Gigantochloa robusta*, *Gigantochloa pseudoarundinaceae*, *Schizostachyum lima* dan *Dendrocalamus asper*.

Berbagai jenis bambu telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Taba Terunjam Bengkulu Tengah untuk membuat pagar rumah, kandang ternak, alat-alat rumah tangga, dinding rumah, galah, meubeler, alat pancing, dan sayuran. Sebagian besar digunakan sebagai pembatas lahan atau rumah (pagar) sebanyak 70%, hanya 2% yang dimanfaatkan sebagai alat pancing, dan sebagai obat penawar racun. Dengan demikian bambu di desa Taba Terunjam mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Bambu diambil oleh masyarakat dari hutan atau kebun, belum ada usaha budidaya dari masyarakat setempat. Pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari masih segi ekonomi dan sosial, segi ekologi belum, hal ini yang mengakibatkan masyarakat belum

membudidayakan tumbuhan bambu di sekitar pemukiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinasa, I. B. K. (2004). Keanekaragaman dan Penggunaan Jenis-jenis Bambu di Desa Tigawasa Bali. *Jurnal Biodiversitas*, 6(1) ISSN: 1412-033X.
- Berlian, N & Rahayu, E. (1995). *Jenis dan Prospek Bisnis Bambu*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Batubara, R. (2002). *Pemanfaatan Bambu Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hastuti, W. (2011). *Jenis-jenis Bambu dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat di Desa Sukamakmur Kecamatan Girimulya Kabupaten Bengkulu Utara*. (Skripsi) Biologi FMIPA. Bengkulu, Universitas Bengkulu.
- Herliyanti Lisa, 2011. Kajian Jenis-jenis Bambu Serta Pemanfaatannya di Desa Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan. Skripsi Biologi FMIPA. Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Holltum, R. E. (1958). *The Bamboo of The Malay peninsula*. The Gardens bulletin singapore.
- Irawan, B, Rahayuningsih, S. R, & Kusmoro. J. (2006). *Keanekaragaman Jenis Bambu di Kabupaten Sumedang Jawa Barat*. Sumedang. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Padjadjaran.
- Mariana, R. (2004). *Identifikasi dan Manfaat Tumbuhan Bambu di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Bengkulu*. (Skripsi) P. Biologi. Bengkulu. FKIP. Universitas Bengkulu
- Sastrapradja, S, Widjaya, E.A, Prawiroatmodjo, S. & Soenarko, S. (1980). *Jenis-Jenis Bambu*. Bogor. Lembaga Biologi Nasional. LIPI
- Sari, N. (2011). *Inventarisasi dan Pemanfaatan Bambu di Desa Sekitar Tahura Kabupaten Karo*. (Skripsi). Program Studi Kehutanan. Medan. USU.
- Sialani, (1991). *Budidaya Bambu dan Manfaatnya*. Sinar Tani 1 Juni 1991. Dokumentasi Trubus.
- Sutiyono. (2006). *Koleksi Jenis-jenis Bambu*. Bogor. (Buletin Penelitian).

- Hutan Pusat Litbang Hutan Banyuwangi.
- Wardani (2004). *Jenis-jenis Tumbuhan Bambu di Desa Gunung Selan Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara*. (Skripsi) P.Biologi. Bengkulu. FKIP Universitas Bengkulu.
- Widjaya, E. A, & Karsono (2004). Keanekaragaman Bambu di Pulau Sumba. *Journal Biodiversiti*, 6(2). ISSN: 1412-033X. Surakarta:
- Widjaya, E. A, & Karsono (2001a). *Indikit Jenis-jenis Bambu di Jawa*. Puslitbang Biologi- LIPI-Bogor.
- Widjaya, E. A, & Karsono (2001b), *Indikit Jenis-jenis Bambu di Kepulauan Sunda Kecil*. Puslitbang Biologi- LIPI-Bogor.
- Yani, P. A. (2012). *Keanekaragaman dan Populasi Bambu di Desa Talang Pauh Bengkulu Tengah*. *Jurnal Exacta*, X(1) ISSN 1412-3617.